

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Allah SWT untuk menjadi makhluk yang bersosial. Dalam masyarakat manusia sering berinteraksi dengan lainnya baik secara sadar maupun tidak supaya dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Fitrah manusia dapat muncul sebagai kekuatan kehidupan yang memberikan keinginan manusia untuk memenuhi kebutuhan manusia yang berkaitan mengenai kebutuhan perekonomian.¹ Kebutuhan manusia untuk hidup merupakan sesuatu yang alami dan pemberian dari Allah SWT untuk memungkinkan manusia bertahan hidup. Islam adalah agama yang menjelaskan prinsip yang mencakup segi kehidupan manusia.

Islam sudah memberikan pengetahuan mengenai sebuah contoh kerja yang luas dilandaskan asas mengenai ekonomi sederhana serta adil untuk membimbing manusia ke arah perekonomian yang seimbang.² Islam telah memberi arahan mengenai perekonomian sejak Islam dibawakan oleh nabi Muhammad SAW, dalam perekonomian pasar berperan sangat penting khususnya dalam sistem ekonomi bebas atau liberal.

Pasar berperan untuk mempertemukan antara produsen yang memproduksi dan menawarkan barang dengan konsumen yang membeli dengan jumlah dan

¹ Sholauddin, *Asas asas Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo. 2007, hlm. 13.

² Mannan, Abdul. *Teori dan praktek Ekonomi Islam*. Terj M. Nastangin. Yogyakarta: PT Dana Bakti Wakaf. Hlm. 149.

jenis barang ataupun komoditi yang dikehendaknya, konsumen sangat menentukan kedudukan pasar, sebab konsumen yang berperan untuk menentukan perputaran barang dan jasa.³ Islam meletakkan pasar di posisi yang berpengaruh dalam perekonomian, contoh perekonomian Rasulullah SAW dan Khulafaurasyidin memperlihatkan peran pasar yang penting. Rasulullah SAW menghargai ketika harga terbentuk di pasar dan hal tersebut merupakan harga yang adil.⁴

Seperti yang sudah dicontohkan oleh Rasulullah SAW saat beliau menjadi pedagang, apresiasi agama Islam mengenai mekanisme di pasar merupakan perintah Allah SWT, bahwasannya perekonomian harus dijalankan secara baik dan sama suka (*anta radim minkum*). Supaya mekanisme pasar berputar secara baik serta memberi manfaat serta kemaslahatan untuk pelaku pasar, maka nilai mengenai moral wajib dijalankan.

Nilai moral yang menjadi perhatian di dalam pasar adalah persaingan secara sehat, keterbukaan, serta keadilan, dan kejujuran.⁵ Semua fungsi tersebut haruslah dapat dijalankan dengan baik di dalam pasar, sehingga dapat terciptanya pasar yang adil. Dalam Islam, pasar diletakkan ditempat yang semestinya, Terlihat beda dengan kapitalis atau sosialis. Islam mengapresiasi pasar sebagai sarana perniagaan yang halal dan baik, sehingga merupakan mekanisme perniagaan yang ideal. Apresiasi ini bukan hanya bersifat normatif, akan tetapi sudah ditunjukkan di dalam sejarah kehidupan perekonomian

³ Lubis, K, Suhrawardi. *Hukum Ekonomi Islam*. Jakarta: Sinar Grafindo, 2000. Hlm. 21.

⁴ P3EI UII. *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2012. Hlm. 301.

⁵ Anto, Hendri. *Pengantar Mikro Islami*. Yogyakarta: Ekosiana, 2003. Hlm. 270

masyarakat Islam jaman dahulu. Rasulullah SAW merupakan orang yang aktif di dalam pasar, begitu pula dengan sahabat serta Khulafaurasidin.⁶

Pasar mendapatkan perhatian yang lebih dari cendekiawan jaman dahulu seperti Abu Yusuf, Ibnu Taimiyah, Al Ghazali dan Ibnu Khaldun, buah pikir mereka mengenai pasar dapat dan mampu menjadi analisa yang bagus mengenai fakta yang terjadi disaat waktu tersebut, namun juga termasuk pemikiran yang maju, serta banyak diantara pemikiran cendekiawan muslim dikaji oleh ilmuan barat beratus tahun selanjutnya.⁷

Dan masih menjadi ukuran mengenai konsep mekanisme pasar yang berlangsung untuk saat ini, dan salah satu cendekiawan muslim yang termasyur ialah Abdurahman Abu Zaid Waliudin yang merupakan nama lengkap dari Ibnu Khaldun dan sekarang merupakan seorang filsuf Islam yang mendapat julukan ‘bapak sosiologi’. Setiap mendengar nama Ibnu Khaldun akan teringat kepada Muqaddimah, karyanya yang sudah tidak asing di daerah barat ataupun daerah timur dengan analisisnya yang bagus serta kritis terhadap sejarah, ekonomi, sosiologi, filsafat dan agama.

Dalam penjabaran mengenai negeri serta kota yang dijabarkan oleh Ibnu Khaldun, beliau mengemukakan bahwa “bila kota luas dan banyak penduduknya, harga dan kebutuhan pokok murah, dan harga kebutuhan pelengkap mahal. Sebaliknya akan terjadi bila orang-orang yang tinggal

⁶ Anto, Hendri, *Pengantar.*, hlm. 314.

⁷ P3EI UII. *Ekonomi.*, hlm. 304.

disebuah kota sedikit penduduknya dan peradabannya lemah”⁸ sehingga perlu adanya pemerataan dalam perekonomian bagi seluruh masyarakat.

Oleh sebab itu, di dalam perekonomian Islam pilar utamanya merupakan aspek etika serta moral Islam sendiri, seluruh muslim berperilaku sebagaimana muslim yang baik, Islam menjadi pegangan pokok dalam perilaku berekonomi dan dapat menentukan perbuatan baik maupun buruk serta bisa dilaksanakan ataupun tidak. Namun dewasa ini perekonomian di dunia sudah menjadi pasar bebas, tidak terlepas Indonesia pun ikut melakukan pasar bebas dalam kegiatan berekonomi, pasar bebas sekarang sudah membuat semua menjadi segalanya dikarenakan mekanisme pasar saat ini dipengaruhi oleh adanya kekuatan kapitalisme berkonsep neo liberalis.

Pengertian ini sangatlah berbeda terhadap keadilan dipasar menurut para cendekiawan muslim, jika hal tersebut terus berlangsung dapat menyebabkan ketimpangan dan ketidakadilan dalam masyarakat dan di dalam mekanisme pasar yang ada serta dapat menyebabkan terjadinya kemiskinan, pengertian mengenai kemiskinan adalah, kemiskinan merupakan ketidakmampuan untuk mencukupi standar kebutuhan dasar yang mencakup kebutuhan pangan ataupun non pangan dan tidak memiliki sumber mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan dasar.⁹

Lebih khusus untuk Indonesia yang sebagai negara berkembang dan memiliki jumlah penduduk yang besar serta masyarakat konsumtif hal tersebut

⁸ Khaldun, Ibnu. *Muqaddimah* Terj. Ahmadie Thoha. Jakarta: Firdaus 2000. Hlm. 421.

⁹ BPRS RI, 2011.

merupakan pasar besar bagi negara kapitalis, disatu sisi pertumbuhan ekonomi dapat tumbuh akan tetapi produk dalam negeri mengalami ancaman dari produk luar negeri dikarenakan masyarakat Indonesia lebih bergantung kepada negara lain.

Jika para pemilik modal besar yang menanamkan modal di Indonesia dan memonopoli mekanisme pasar yang ada, maka tidak dipungkiri kesenjangan ekonomi pun sangat terasa, dapat dilihat untuk saat ini bagaimana kesenjangan tersebut sudah nampak di kota-kota besar yang berada di Indonesia dan menyebabkan lebih banyak masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan.

Tabel 1.1
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) di Indonesia
Menurut Daerah, Maret 2015–Maret 2016

Tahun	Perkotaan	Perdesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1)			
Maret 2015	1,40	2,55	1,97
September 2015	1,29	2,40	1,84
Maret 2016	1,19	2,74	1,94
Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2)			
Maret 2015	0,36	0,71	0,54
September 2015	0,35	0,67	0,51
Maret 2016	0,27	0,79	0,52

Sumber: Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2015, September 2015 dan Maret 2016

Menurut data dari Badan Pusat Statistik tingkat kemiskinan di Indonesia pada tahun 2015-2016 meningkat khususnya di daerah pedesaan dan tingkat keparahan dalam kemiskinan semakin tinggi.¹⁰

¹⁰ BPRS RI. 2016.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk melihat bagaimana kemiskinan di Indonesia yang dipengaruhi oleh tingkat harga kebutuhan yang ada di masyarakat begitu tinggi, serta mengambil penelitian di Indonesia dikarenakan permasalahan yang ada sesuai dengan apa yang akan di teliti yang bertujuan untuk memberikan manfaat kepada yang membaca ataupun pihak terkait. Peneliti mengambil data kemiskinan pada tahun 2015-2016 dikarenakan pada saat tahun tersebut perekonomian Indonesia sedang mengalami guncangan yang disebabkan oleh melemahnya nilai tukar rupiah serta menyebabkan harga-harga kebutuhan menjadi mahal.

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut kemudian penulis mengkhususkan kepada pengkajian tokoh ekonom Islam yaitu Ibnu Khaldun yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan ekonomi Islam dari masa ke masa, dengan pemikirannya mengenai mekanisme pasar serta menghubungkan permasalahan antara kemiskinan dengan mekanisme pasar ditinjau dari segi harga, adapun judul skripsi yang akan di ajukan ataupun ditulis oleh penulis adalah “KONSEP MEKANISME PASAR IBNU KHALDUN DAN RELEVANSINYA TERHADAP KEMISKINAN DI INDONESIA TAHUN 2015-2016”

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah yang dijelaskan, rumusan masalah yang dibahas didalam skripsi ini ialah:

1. Bagaimana mekanisme pasar menurut Ibnu Khaldun?
2. Bagaimana relevansi konsep mekanisme pasar Ibnu Khaldun mengenai harga dengan kemiskinan di Indonesia tahun 2015-2016?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan pemikiran Ibnu Khaldun tentang mekanisme pasar ditinjau dari segi harga.
2. Mengetahui relevansi antara konsep mekanisme pasar Ibnu Khaldun mengenai harga dengan kemiskinan di Indonesia tahun 2015-2016.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua aspek, yakni kegunaan secara teoritis dan secara praktis:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teori, dapat memperbanyak pengetahuan pemikiran Islam pada umum dan untk civitas akademik Fakultas Agama Islam jurusan Ekonomi Perbankan Syariah khususnya. Selain dapat diharapkan sebagai stimulasi untuk peneliti selanjutnya, dan proses untuk mengkaji lebih mendalam dapat dilangsungkan serta mendapat hal yang memuaskan.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis, bisa berguna untuk masyarakat, sehingga dapat memunculkan keimanan serta ketaqwaan pada Allah SWT. Disisi lain mampu

menjadi bacaan mengenai mekanisme pasar Islam yang masih menjadi pembahasan dan kaitannya dengan kemiskinan yang terjadi di Indonesia.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan Skripsi ini disusun dengan menggunakan uraian sistematis supaya mempermudah pengkajian serta pemahaman mengenai persoalan yang ada. Susunan sistematika adalah berikut:

Bab I PENDAHULUAN Berisi latar belakang masalah terhadap obyek yang akan diteliti di dalam penelitian, perumusan masalah, tujuan serta kegunaan penelitian, serta sistematika dalam penulisan.

Bab II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI Merupakan kilasan umum mengenai pasar yang merupakan pengertian pasar, mekanisme pasar, teori harga, pengertian kemiskinan dan teori kemiskinan.

Bab III METODOLOGI PENELITIAN Merupakan metopen yang terdiri dari jenis penelitian, sifat penelitian, pengumpulan data, analisis data dan Teknik keabsahan data

Bab IV HASIL DAN PEMBAHASAN Mengenai biografi Ibnu Khaldun, masa Pendidikan, karya Ibnu Khaldun, situasi politik pada saat itu, pemikiran Ibnu Khaldun tentang mekanisme pasar serta analisis relevansi konsep mekanisme Ibnu Khaldun dari segi harga.

Bab V PENUTUP Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran serta implikasi penelitian.